

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Analisis Semiotik

Penelitian dengan judul “Etika Foto Jurnalistik Menurut Prespektif Islam di Media *Online* Kompas.com, Analisis Semiotika, Studi Kasus: Berita Efisi Februari 2018” menunjukkan bahwa dua foto yang di gunakan sebagai sample dan di analisis menggunakan analisis semiotika model Charles Sander Pierce dengan analisis *Tiangle Meaning* sebagai berikut:

Foto Jurnalistik pada gambar 4.1 ingin menunjukkan keadaan bahwasanya seorang muslimah yang di gambarkan oleh wanita yang mengenakan niqab haruslah sabar, rendahhati dan tetap tegar meskipun hidup di kalangan mayoritas non muslim seperti yang di gambarkan oleh keadaan latar belakang foto dan tidak diperbolehkan untuk menghadiri siding suami sekalipun. Adapun foto jurnalistik pada gambar 4.2 ingin menggambarkan bahwasanya 10 orang asing yang diduga sebagai pelaku pelaksanaan kegiatan pornografi tidak bersalah, terlihat dari raut wajah atau ekspresi wajah dari 10 orang tersangka yang tidak menggambarkan ekspresi pelaku yang bersalah yang sering digambarkan oleh tundukan kepala sebagai bentuk penyesalan atas perbuatan yang dilakukan.

##### 2. Menurut Jurnalistik Secara Umum dan Islam

Menurut etika foto jurnalistik dipandang secara umum yang dirimuskan oleh Profesi Wartawan Indonesia (PWI) dan Jurnalis Indonesia (JI) menunjukkan bahwa foto jurnalistik yang ada pada gambar 4.1 dinilai telah melanggar etika foto jurnalis yang berkenaan tentang merugikan suatu golongan tertentu yaitu golongan islam yang bias di cap buruk oleh siapa saja yang melihat, karena foto tersebut menggambarkan istri dari seorang teroris adalah orang islam yang berbaha yang di tunjukan oleh foto wanita

berniqab. Sedangkan foto jurnalistik pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa foto tersebut dinilai tidak mampu menutupi asas praduga tak bersalah serta hak privasi bagi setiap pelaku. Foto tersebut menggambarkan wajah 10 orang yang diduga sebagai pelaku aksi pornografi, tetapi dalam pengakuan mereka mereka menolak adanya tindak aksi porno yang mereka lakukan dan sama sekali tidak menghasilkan materi pornografi.

Selain etika foto jurnalistik secara umum yang di rumuskan oleh PWI dan JI, etika foto jurnalistik dalam Islam juga diatur dalam dalil-dalil Al-Qur'an yang telah ada. Dalam foto jurnalistik dalam gambar 4.1 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa kedua sample tersebut belum mampu menghindarkan stigma buruk dari setiap pembaca setelah melihat foto tersebut, terbukti dari foto tersebut diperlihatkan dan di pertontontonkan oleh masyarakat umum yang belum mengetahui secara mendalam tentang foto jurnalistik, seketika mereka mengira bahwa gambar 4.1 mengandung gambar kebencian terhadap islam yang digambarkan bahwa semua teroris adalah orang islam yang digambarkan oleh istri terdakwa teroris yang mengenakan niqab. Dan gambar 4.2 seharusnya tidak menggambarkan pelaku yang bahkan belum terbukti bersalah.

## **B. Saran**

Penulis menyarankan kepada jurnalis media baik cetak maupun *online* khususnya kepada jurnalis media *online* kompas.com agar lebih meningkatkan kualitasnya dalam menyiarkan suatu foto jurnalistik, karena foto jurnalistik yang dipublikasikan merupakan foto yang seharusnya mengutamakan kepuasan dan hak masyarakat luas untuk mendapatkan suatu karya foto jurnalistik yang informatif dan jujur. Foto jurnalistik berita sendiri dinilaisangat sacral karena menyangkut masalah umum dan bersama, apabila hanya menguntungkan atau merugikan salah satu pihak saja, maka bias menjadi sebuah konflik yang bias berujung kepada pecahnya suatu persatuan. Foto juga haruslah tidak menimbulkan efek negatif kepada semua pembacanya.

Penulis juga menyarankan kepada Media massa cetak maupun *online* khususnya kepada pihak Kompas.com untuk melakukan filter secara ketat dalam menampilkan sebuah karya foto jurnalistik, agar terhindar dari prasangka-prasangka buruk yang ditimbulkan oleh pembaca akibat kurang jelasnya kebenaran dan kejelasan suatu foto jurnalistik.

Penulis menyarankan agar semua pembaca surat kabar atau media massa baik media massa cetak maupun *online* dapat benar-benar tahu dan bias memfilter bacaan-bacaanya sehingga tidak gampang terpengaruh ataupun terprofokasi oleh suatu gambaran dan berita jurnalistik.

Bagi penenelitian-penelitian selanjutnya, sebagai seorang mahasiswa komunikasi dan konseling islam, dapat mengembangkan penelitian ini dan membahas secara jelas dan terperinci etika foto jurnalistik menurut prespektif islam sehingga dapat merumuskan suatu pedoman yang jelas dan baku dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar dari segala sesuatu.